**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL MUSEUM TROWULAN MAJAPAHIT SEBAGAI SUMBER PEMBLAJARAN SEJARAH**

**arya5449842@gmail.com**

**ABSTRAK**

Cipta, Arya Nugraha. 2019. *Pemanfaatan media audio visual museum Trowulan Majapahit sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.* Skripsi. Progam Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen pembimbing: 1) Izzatul Fajriyah, 2) Aulia Fitriany.

Dalam membentuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah, maka sudah tiba waktunya bagi para guru harus menyusun berbagai jenis bahan ajar. Seperti halnya dengan pembelajaran sejarah, Kini mata pelajaran sejarah tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dibantu dengan memanfaatkan salah satu media pembelajaran sejarah yang efektif yaitu media audio visual (video). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan terhadap bentuk media video sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dengan latar obyek museum Trowulan Majapahit, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual, dan 3) mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran sejarah pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah berupa temuan narasumber, lokasi penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran, serta pengambilan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan mengkaji dokumen. Validitas data yang digunakan berupa trianggulasi peneliti, trianggulasi sumber, trianggulasi metode, dan trianggulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) bentuk media yang digunakan seperti media audio visual (video) ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar terutama pembelajaran sejarah, 2) pembelajaran sejarah dapat di manfaatkan dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual (video) yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, dan 3) proses evaluasi yang berpijak pada nila-nilai yang dilakukan oleh guru sejarah dengan hasil yang baik.

***Kata Kunci :*  *pembelajaran sejarah, media audio visual, museum.***

**ABSTRACT**

Cipta, Arya Nugraha. 2019. *Utilization of audio visual media of the Majapahit Trowulan museum as a source of historical learning in Muhammadiyah 3 Tulangan High School, Sidoarjo Regency, Academic Year 2018/2019*. Thesis. History Education Study Program. STKIP PGRI Sidoarjo. Advisor:1) Izzatul Fajriyah 2) Aulia Fitriany.

In shaping students' understanding of historical learning material, the time has come for teachers to prepare various types of teaching materials. As with history learning, now these historical subjects can be used as a source of learning and assisted by utilizing one of the effective historical learning media, namely audio-visual media (video). The purpose of this study is 1) to describe the form of video media as a source of learning history of social studies class X at Muhammadiyah Senior High School 3 Reinforcement with the background of the Trowulan Majapahit museum object, 2) describe the implementation of historical learning using audio visual media, and 3) describe learning evaluation systems history of using audio visual media in history learning.

This study uses a descriptive case study qualitative research method. The source of the data used is in the form of findings from sources, location of research in the implementation of learning, and document retrieval. Data collection techniques used are direct observation, interviews with informants, and reviewing documents. The data validity used was in the form of researcher triangulation, source triangulation, method triangulation, and theory triangulation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and data inference or verification. The results of this study indicate that, 1) the form of media used such as audio-visual media (video) can be used as one of the learning resources, especially learning history, 2) historical learning can be utilized by using one of the audio-visual (video) based learning media conducted at Muhammadiyah 3 Senior High School in Tulangan, and 3) evaluation process that is based on values ​​carried out by history teachers with good results.

***Keywords: history learning, audio visual media, museum.***

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kejadian atau peristiwa di masa lalu. Dimana mata pelajaran sejarah ini terkadang diangap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa ketika pelaksaaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru hanya terfokuskan pada penggunaan metode ceramah, dan terlalu monoton serta mengarah ke penghafalan saja. Dalam mengatasi kejadian seperti ini, maka sudah tiba waktunya bagi para guru harus menyusun berbagai jenis bahan ajar. Hal-hal penting seperti ini sudah menjadi bagian dari tugas guru dalam menyusun bahan ajar, yaitu dengan pemilihan serta pemanfaatan bahan ajar dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang dianggap monoton dan hanya terfokuskan pada buku teks, kini mata pelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dibantu dengan media pembelajaran sejarah yang lebih efektif, hal tersebut guna memotivasi serta mempermudah pemahaman bagi siswa akan pentingnya sejarah bagi kehidupan. Oleh karena itu pentingnya dari tujuan sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran.

1

 (Majid, 2008:170) Menjelaskan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran, dan sumber belajar ini ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai bentuk perwujudan dari kurikulum. Sedangkan sumber belajar menurut (Kochar, 2008:160) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sifatnya sangat penting. Dengan hal ini, sudah menjadi keharusan bagi seorang guru atau pendidik untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar yang tepat, serta mendapatkan alat bantu untuk mengajar dan melengkapi sumber belajar yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal, dan pengertian terhadap sumber belajar pun cakupannya sangatlah luas. Oleh karena itu, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku saja, tetapi sumber belajar bisa diterapkan yang lainnya seperti orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2015:374) mengemukakan bahwa pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar ini menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar kita tidak salah dalam memilih bahan ajar. Sebagaimana yang diketahui bahwa tidak ada satupun jenis bahan ajar yang sempurna, karena setiap jenis bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk itulah diperlukannya prinsip-prinsip umum dalam pemilihan bahan ajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran saat ini sudah tidak seharusnya dengan cara metode ceramah serta penghafalan saja, sebab dalam hal ini siswa akan merasa jenuh, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Setiap mata pelajaran memiliki sumber belajar yang berbeda sesuai dengan adanya kebutuhan dari mata pelajaran tersebut, seperti halnya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yakni memiliki cakupan materi yang begitu luas, sehingga membutuhkan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan materi sejarah yang dapat tersampaikan kepada siswa. Sumber belajar sejarah merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sebab arti penting dari sumber belajar sejarah adalah membantu siswa dalam memahami materi sejarah, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih nyata dan menarik, serta menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

(Pratowo, 2004:34) Sumber belajar sejarah sangatlah beragam, sumber belajar sejarah dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yang diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta. Dalam pembelajaran sejarah tentunya memiliki banyak benda-benda peninggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Seperti halnya dengan mengenalkan situs, sejarah museum, candi, benda-benda peninggalan lainnya seperti arca, lingga, dan yoni yang terdapat di dalam museum. Semua ini dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan dalam melengkapi sumber belajar yang telah ada.

Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah, maka seorang guru atau pendidik harus memiliki langkah dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Guru dan siswa merupakan bentuk pesan media, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan-pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu.

Oleh sebab itu sebagai salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam belajar sejarah, maka dapat digunakannya alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Alat bantu adalah yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menerangkan pelajaran. Alat bantu ini yang mula-mula digunakan ialah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa.

(Prastowo, 2011:299) Menjelaskan bahwa seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bentuk bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video serta bahan ajar interaktif dengan komputer. Semua ini menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan melihat dinamika tersebut, tentunya setiap guru atau pendidik dituntut untuk harus mampu selalu meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya terhadap perkembangan terbaru, dengan demikian media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media audio visual.

(Dale 1969:180) (dalam Arsyad, 2011:23) Mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan dalam meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan pengalihan (*transfers*) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*), dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). Dengan demikian alat bantu media audio-visual ini dipilih karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, dan banyak sekali materi yang bisa digunakan sebagai sumber belajar sejarah, salah satunya adalah mengenalkan Museum.

Pada hakikatnya Museum dapat dikaitkan sebagai tempat peninggalan bersejarah, penyimpanan warisan budaya, tempat perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan atas bukti dari hasil budaya serta lingkungan alamnya dalam upaya untuk pelestarian budaya bangsa. Dalam hal ini sistem perkembangan peradaban manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sehingga dengan hadirnya museum ditengah masyarakat saat ini tidak akan membuat masyarakat lupa akan peristiwa sejarah dan mengenal bentuk peninggalan benda pusaka yang terdapat di museum.

Museum dalam hal ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi, melainkan museum memiliki fungsi edukasi kultural didalamnya. Dengan demikian museum dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang dapat digunakan sebagai alat bantu, salah satu alat bantu yang dapat dimanfaatkan adalah Museum Trowulan Majapahit. Museum Trowulan Majapahit adalah museum arkeologi yang terletak di daerah Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Museum ini dibangun untuk menyimpan berbagai artefak dan temuan arkeologi yang ditemukan disekitar Trowulan.

Dengan demikian, museum Trowulan Majapahit merupakan salah satu lokasi bersejarah terpenting di Indonesia, tentunya yang berkaitan dengan sejarah kerajaan Majapahit. Kini museum Trowulan tidak hanya menyimpan dan memamerkan peninggalan arkeologi dari masa Majapahit, tetapi juga menampilkan berbagai temuan arkeologi yang bisa ditemukandi seluruh Jawa Timur. Peninggalan-peninggalan tersebut mulai dari era raja Airlangga, Kediri, hingga era Singhasari dan Majapahit. Dari peninggalan-peninggalan sejarah tersebut dapat menarik perhatian apabila dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Mochammad Lutfi (2012) halaman yang berjudul “Pernanan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Perbankan SMK PGRI 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2016/2017”.

*Kedua,* penelitian dilakukan oleh Bachtiar Alamsyah (2016) halam yang berjudul “Pemanfaatan Museum Isdiman Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Sejarah Bagi Siswa Kelas VII MTs MA’ARIF Nyatyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Persamaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Pemanfaatan peninggalan-peninggalan bersejarah di Museum. Dengan penelitian ini maka dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan yang membuat beda dalam penelitian ini adalah peneliti memanfaatkan beberapa bentuk peninggalan atau koleksi benda yang terdapat di museum untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap satu museum saja yaitu Museum Trowulan Majapahit, dan Obyek museum ini dibentuk mejadi media pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti menggunakan judul “*Pemanfaatan Media Audio Visual Museum Trowulan Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019*”.

**METODE PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan suatu penelitian, maka dalam ini perlu menggunakan suatu metode. Metode penelitian merupakan suatu aspek terpenting didalam melakukan penelitian, karena metode ini memiliki dampak pengaruh yang begitu besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terutama dalam hal melakukan pengumpulan data yang ingin diteliti.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan metode yang digunakan oleh peneliti ialah pemilihan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam hal ini data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan sumber data tersebut berasal dari suatu kegiatan yang berasal dari dokumentasi pribadi, dokumen resmi, catatan lapangan, dan teknik wawancara dengan narasumber. Oleh sebab itu, didalam penelitian kualitatif ini dapat memberikan suatu gambaran yang memiliki sifat nyata atau realita, rinci, serta hasil yang diberikan akan tuntas. Sehingga didalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara kejadian realita dengan adanya teori-teori yang berlaku dengan meggunakann metode deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kab. Sidoarjo. Pemilihan kelas yang digunakan sebagai bahan penelitian yakni kelas X IPS 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 30 April sampai dengan tanggal 08 Mei 2019. Pada jangka waktu yang ditentukan, maka peneliti menggunakan satu kelas saja untuk penelitian di dalam kelas. Kelas yang peneliti gunakan adalah kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

**Sumber Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kumpulan dari kata-kata serta tindakan. Dari hasil kata-kata serta tindakan ini dapat diperoleh dari hasil studi lapangan dengan cara mengamati beserta wawancara. Dengan demikian berdasarkan penjelasan kalimat diatas, maka peneliti menggunakan data ini guna memperoleh informasi langsung tentang Pemanfaatan Media Audio Visual Museum Trowulan Majapahit dalam pembelajaran sejarah.

**Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada pemanfaatan media audio visual Museum Trowulan Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun hasil lisan (wawancara). Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan terfokuskan pada suatu obyek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dengan metode ini peneliti nantinya akan memperoleh beberapa bentuk dokumen atau data yang sudah sesuai. Dengan demikian metode ini dipilih karena berfungsi dalam memperoleh data yang nantinya akan berkaitan dengan tema pemanfaatan media audio visual museum Trowulan Majapahit dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siswa kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.

1. Interview (Wawancara)

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya membutuhkan sumber lisan yang harus digunakan sebelum dituangkan kedalam hasil penulisan. Pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan sifat interview yang tidak terlalu formal. Pada tahap ini peneliti bebas menanyakan apa saja, dan menanyakan juga terhadap data-data yang nantinya kana dikumpulkan. Dalam penggunaan wawancara ini digunakan untuk mengadakan waktu dalam pelaksanaan waancara dengan kepala sekolah, guru sejarah, beserta 5 siswa-siswi kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.

1. Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi, maka disediakanlah benda-benda yang sifatnya tertulis seperti majalah, buku, dokumen, dan lain sebagainya. Dokumen ini merupakan bukti tertulis selama peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Bentuk Pemanfaatan Media Audio Visual di Kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

Berdasarkan pengamatan yang di laksanakan oleh peneliti, maka kegiatan pembelajaran sejarah ini peneliti memanfaatkan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti yakni dengan media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran audio visual ni di bentuk berdasarkan hasil proses penggabungan data yang diantaranya seperti hasil pengambilan suara beserta gambar. Media audio visual ini merupakan hasil saringan dua kata, namun memiliki arti yang berbeda. Seperti, Audio yang berupa suara, sedangkan Visual merupakan gambar”. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini memanfaatkan media audio visual ini karena dpaat digunakan menjadi dua obyek yang berbeda namun dapat dijadikan satu obyek yang memiliki sifat bergerak, atau yang disebut dengan video.

Dengan demikian, berdasarkan bentuk media audio visual (video) ini dapat memberikan nilai positif baik bagi guru maupun siswa. Sebab media video ini mampu memberikan rangsangan visual positif bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guna tidak membuat siswa menjadi bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Serta, pemanfaatan media video ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

Pada bagaian tahap pelaksanaan ini peneliti telah menyusun jadwal dalam menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2019 di kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat saja, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru sejarah. Dengan hal ini, maka pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Pada tahap pelaksanaan ini mula-mula guru sejarah menyampaikan bahan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan dengan menayangkan hasil video karya peneliti yang bertemakan tentang sejarah peninggalan masa kerajaan Majapahit di Indonesia, beserta hasil peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, salah satunya adalah mengenalkan bukti kekuasaan peninggalan kerajaan Majapahit di Nusantara ini.

Pada tahap selanjutnya adalah siswa akan di arahkan oleh guru untuk menyaksikan tayangan hasil video yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini siswa akan diperkenalkan berbagai macam bentuk hasil peninggalan kekuasaaan Majapahit yang sampai saat ini bisa mereka ketahui dengan melihat hasil tayangan video. Dengan memanfaatkan hasil tayangan video karya peneliti, dapat memberikan sekaligus bahan belajar edukasi kultural bagi siswa, untuk menambahkan wawasan ilmu sejarah dan cinta terhadap tanah air.

**Sistem Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah**

Kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video) membuat siswa tidak jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah sistem penjelasan terhadap bentuk evaluasi pembelajaran kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan:

Pada tahap evaluasi pembelajaran sejarah ini dimana seorang peneliti tidak hanya mengamati siswa melainkan seorang peneliti juga memberikan beberapa angket atau kuisioner yang nantinya akan di isi oleh siswa. Langkah dalam memberikan evaluasi pembelajaran sejarah ini bermula dimana guru sejarah menyampaikan topik atau tema pembelajaran sejarah terlebih dahulu, setelah guru sejarah menanyakan kepada peneliti apakah media yang digunakan sudah siap diterapkan di dalam kelas. Sistem pemberian evaluasi ini bermula dari dimana seorang peneliti meminta siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk mengamati hasil media yang peneliti sudah siapkan. Dalam langkah evaluasi selanjutnya adalah ketika siswa selesai dalam mengamati hasil media audio visual (video) maka, peneliti meminta siswa kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk membentuk sebuah kelompok.

Tujuan dari pembentukan kelompok ini karena peneliti ingin mengetahui hasil responden atau jawaban yang dihasilkan oleh setiap kelompok setelah siswa mengamati hasil video yang ditayangkan oleh guru sejarah. Berikut ini merupakan tahapan susunan dalam kegiatan observasi:

|  |  |
| --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS SISWA YANG DI AMATI** |
| 1 | Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru  |
| 2 | Siswa meperhatikan hasil tayangan media audio visual (video) |
| 3 | Siswa membentuk sebuah kelompok |
| 4 | Siswa berdiskusi antara siswa  |
| 5 | Mengajukan atau menanggapi pertanyaan |
| 6 | Mengerjakan tes evaluasi |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa setelah siswa memperhatikan hasil tayangan video dalam pembelajaran sejarah, maka guru sejarah meminta kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok dan selanjutnya meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi pembelajaran sejarah peninggalan kerajaan Majapahit. Oleh sebab itu sebagai tambahan bahan materi, maka peneliti juga memberikan buku tentang peninggalan kerajaan Majapahit yang terdapat di dalam museum Trowulan Majapahit. Dengan hal ini maka siswa akan lebih mudah juga dalam memberikan hasil jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mereka jawab.

Bentuk evaluasi yang diberikan oleh peneliti berupa kuisioner yang harus di isi oleh setiap kelompok, kuisioner yang diberikan terdapat dua pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan pertama adalah lebih menekankan terhadap rasa minat siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual (video), dan yang kedua adalah bentuk evaluasi yang menekankan kepada materi embelajaran sejarah tentang peninggalan kerajaan Majapahit. Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media audio visual (video) dapat membuat siswa lebih memahami dan memberikan daya tarik tersendiri oleh siswa dalam belajar, terutama dalam belajar sejarah. Dengan demikian sistem evaluasi di atas diharapkan siswa dapat memberikan simpulan berdasarkan apa yang mereka pelajari, serta memberikan bentuk pemahaman tentang apa yang mereka kerjakan.

1. **Pembahasan**

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya memiliki dampak positif yang diperoleh, dimana media pembelajaran ini dibentuk dalam sebuah desain video. Media audio visual ialah merupakan saringan dua kata namun memiliki arti yang berbeda, seperti “Audio yang berupa suara, sedangkan Visual merupakan gambar”. Jadi, peneliti dalam hal ini menggunakan media audio visual ini karena menggunakan 2 obyek yang berbeda namun dijadikan satu obyek yang memiliki sifat bergerak yakni yang disebut sebagai video. Dalam sistem perencanaan pembelajaran sejarah, peneliti dalam hal ini memanfaatkan salah satu media pembelajaran audio visual.

Hal ini sesuai sejalan dengan teori menurut (Sanjaya, 2011:13-14) pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah menurut (Rahmad Hamid, 2011:9) menjelaskan bahwa belajar sejarah adalah belajar tentang masa lalu. Itu sebabnya sejarah dianggap sebagai ilmu yang mempelajari tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Maka dari itu pembelajaran sejarah membutuhkan sumber belajar yang dapat di kolaborasikan secara tepat dan disampaikan dengan materi terhadap peserta didik. Oleh sebab itu sumber belajar merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, saling berhubungan, dan saling memiliki kertegantungann dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Selama ini guru khususnya guru mata pelajaran sejarah lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional saja, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga materi yang disampaikan oleh guru sangatlah monoton. Dalam hal ini dirasa kurang menyenangkan oleh sebagaian besar siswa dalam belajar sejarah, sehingga rasa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah menjadi kurang, sehingga siswa lebih menganggap bahwa pembelajaran sejarah ini merupakan pembelajaran yang membosankan.

Dalam hal ini peneliti akhirnya memanfaatkan bentuk audio visual (video) sebagai sumber belajar sejarah. Media pembelajarn video ini merupakan bentuk sumber belajar yang terbentuk berupa hasil penggabungan antara suara dan gambar, atau biasa disebut sebagai audio visual. Bentuk video yang ditayangkan akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa, karena video ini akan membahas tentang Sejarah peninggalan kerajaan Majapahit beserta peninggalannya yang terdapat di dalam museum Trowulan Majapahit.

Dengan melihat dan mengetahui bukti peninggalan bersejarah kerajaan Majapahit, ini akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mempermudah siswa dalam belajar sejarah, maka dapat digunakannya alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diperlukannya alat bantu karena selama ini pembelajaran sejarah kurang berhasil dan kurang menarik. Sehingga mata pelajaran sejarah ini sering dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Tujuan dari perencanaan ini ialah 1) mendeskripsikan terhadap bentuk media video sebagai sumber pembelajaran sejarah, tujuan mendeskripsikan terhadap sistem pembelajaran sejarah yang bertemakan materi tentang menganalisis salah satu kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video. Hasil yang diberikan ini juga memberikan rasa minat belajar terhadap siswa kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, 2) mendeskripsikan pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual (video) kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Berdasarkan analisis data, media pembelajaran berbasis audio visual ini juga mendapatkan respon baik dari siswa, dan 3) mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran sejarah pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Dengan hal ini dapat dilihat dari hasil bentuk evaluasi pembelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru, dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil dan tujuan dari penelitian kualitiatif ini, maka seluruh pembahasan dari awal hingga akhir beserta hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual (video/film) ini merupakan media pembelajaran yang sangat efektif. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini tentunya mendapatkan hasil respon yang baik dari peserta didik, dikatakan demikian karena media pembelajaran berbasis audio visual ini mampu memberikan pengaruh positif, yakni siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran sejarah. Sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual (video) ini mampu memberikan rangsangan visual kepada siswa, dengan memperlihatkan bentuk gambar bergerak serta suara yang dihidupkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual ini juga merupakan pembelajaran modern yang menggunakan teknologi, sehingga siswa tidak bosan dengan penggunaan pembelajaran yang hanya terfokuskan pada buku teks serta metode ceramah saja.

Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual ini merupakan pembelajaran sejarah yang sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan. Kompetensi Dasar (KD) ini yakni 3.6 tentang Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Indikator yang digunakan pada materi yang digunakan ialah Mendeskripsikan Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Disamping itu, dengan penggunaan media pembelajaran audio visual.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beserta beberapa uraian sebelumnya, supaya menjadi motivasi dan pembelajaran terutama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mampu memberikan hasil terbaik untuk siswanya, demi mencapai keberhasilan belajarnya yang lebih baik. Maka untuk itu perlu disampaikan saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lebih-lebih terutama pada materi pembelajaran sejarah yang terkadang dianggap pembelajaran yang membosankan.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran ini hendaknya tenaga pendidik atau guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ini. Sehingga siswa juga tidak akan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Diharapkan dengan digunakannya media pembelajaran berbasis audio visual ini dapat berhasil dan tentunya penggunaan media pembelajaran ini akan jauh lebih efektif, baik itu untuk guru maupun siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abraham Nurcahyo. 2011. *Museum Trowulan dan Majapahit Penguat Identitas Bangsa.* Madiun. *abrahamnurcahyo@yahoo.co.id**.*

(Diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 16:06 WIB).

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum* *2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Bachtiar Alamsyah. 2016. “*Pemanfaatan Museum IsdimanSebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Sejarah Bagi Siswa Kelas VII MTs MA’ARIF Nyatyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

(Diakses pada tanggal 02 April 2019 pukul 08:17 WIB).

<https://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

(Diakases pada tanggal 4 April 2019 pukul 14.30 WIB)

<https://saifedia.blogspot.com/2014/08/definisi-dari-teori-dan-kerangka.html?m=1>

(Diakses pada tanggal 4 April 2019 pukul 15.30 WIB)

<https://www.ilmugratisgan.net/2017/11/proses-dalam-editing-video.html?m=1>

(Diakses pada tanggal 5 April 2019 pukul 08.00 WIB)

Lexy, J Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2015*. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rochgiyanti. *Posisi Materi Sejarah di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Pada Kurikulum 2013.* (Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 19:42 WIB).

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA